

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluhan

2.1.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam upaya promotif untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat diawali dengan kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas sehingga melalui penyuluhan masyarakat secara langsung akan dapat membantu masyarakat mengakses informasi kesehatan terutama pada masyarakat yang jauh berada diluar jangkauan media dan fasilitas, melalui pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak-hak literasi informasi masyarakat setiap individu maka dari itu literasi informasi kesehatan sangat mendukung upaya pemberdayaan, adapun contoh penyuluhan kesehatan masyarakat ialah CPTS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan Sikat Gigi (Fernanda dkk, 2022).

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar usia 6-12 tahun sangatlah penting, usia ini merupakan masa kritis baik bagi perkembangan gigi maupun mental apalagi memerlukan pendekatan untuk menciptakan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut (Husna & Prasko, 2019).

2.1.2 Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku pada individu, keluarga dan masyarakat untuk memelihara kesehatan yang baik dan efektif dalam menjalani hidup sehat jasmani, rohani dan sosial serta mencapai kesehatan yang optimal dengan demikian metode yang digunakan saat penyuluhan adalah metode ceramah, yaitu metode menjelaskan secara lisan dan menjelaskan suatu

gagasan , pengertian dan pesan kepada kelompok sasaran, metode ceramah dapat bertanya dengan alat peraga baik secara langsung atau tiruan serta melakukan demonstrasi untuk menerangkan konsep yang dijelaskan dan melakukan gaya ceramah yang berbeda (Rahayu, 2018).

Tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menurut (Arsyad, 2018) adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- 2) Menghilangkan atau mengurangi penyakit gigi dan mulut serta gangguan pada gigi dan mulut lainnya.
- 3) Membangkitkan kemauan dan mengarahkan masyarakat dan individu kearah meningkatkan dan memelihara kebiasaan perawatan diri dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.
- 4) Mengingatkan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- 5) Mengajarkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan kesekolah.

2.1.3 Komponen Penyuluhan

Berhasil atau tidaknya penyuluhan ditentukan oleh beragam faktor. Faktor-faktor yang dimaksud adalah kondisi dari interaksi antara komponen-komponen penyuluhan. Komponen penyuluhan adalah sebagai berikut:

1) Penyuluh

Penyuluh adalah orang yang memberikan informasi kepada sasaran, penyuluh dapat berupa satu orang, beberapa orang atau suatu lembaga sehingga menyuluh memerlukan komunikasi yang baik, juga membutuhkan kompetensi edukasi tambahan yang memungkinkan seorang penyuluh kesehatan bekerja dalam berbagai situasi dan menggunakan strategi yang tepat.

2) Sasaran

Sasaran adalah pihak yang menerima informasi dari pihak penyuluh.

3) Pesan

Pesan merupakan informasi atau materi yang disampaikan penyuluh kepada sasaran, pesan dapat berbentuk lisan maupun tulisan (Arsyad, 2018).

2.2 Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin medius yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sesuai dengan fungsi yang sederhana contohnya media televisi dsb, orang-orang yang mendapat informasi mulai dapat mengidentifikasi berbagai media (Septy, 2021).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk aktivitas yang disesuaikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap dan menanamkan keterampilan pada setiap orang yang menggunakannya. (Aghni, 2018).

2.2.1 Manfaat Media

Manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi serta memudahkan dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga meningkatkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemampuan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya dapat meningkat.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan

waktu.

- d. Media pembelajaran tidak hanya memberikan siswa pengalaman tentang peristiwa-peristiwa apa yang terjadi di lingkungannya, tetapi juga memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum dan kebun binatang (Isran & Rohani, 2018).

2.2.2 Fungsi Media

Fungsi Media Pembelajaran Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Aghni (2018) menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis yaitu:

- 1) Fungsi komunikatif.

Media pembelajaran digunakan untuk memperlancar komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan.

- 2) Fungsi motivasi.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mencakup unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan siswa mempelajari mata pelajaran sehingga meningkatkan semangat belajar siswa.

- 3) Fungsi kebermanaknaan.

Melalui penggunaan media, pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan analisis dan kreatif siswa sebagai aspek kognitif tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan aspek sikap perilaku dan keterampilan siswa.

- 4) Fungsi penyamaan persepsi.

Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan persepsi setiap siswa menjadi seimbang dan setiap siswa mempunyai cara pandang yang sama terhadap informasi yang diberikan.

5) Fungsi individualitas.

Pemanfaatan kemampuan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dengan minat dan gaya belajar yang berbeda.

2.2.3 Jenis Media

Jenis-jenis media dibagi menjadi :

1) Media Visual

Media visual adalah salah satu sarana komunikasi dengan menggunakan panca indra penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik, dengan begitu informasi yang disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik perhatian mata. (Maemunawati & Alif, 2020). Media visual menggunakan salah satu dari panca indra kita yaitu mata oleh karena itu, dalam menyampaikan suatu informasi perlu adanya suatu struktur yang menarik perhatian bila dilihat. Contoh dari sumber informasi media visual adalah foto, gambar, lukisan dan lain sebagainya yang dapat kita lihat secara visual oleh indra penglihatan kita.

2) Media Audial

Media audial adalah media yang dalam penyampaiannya menggunakan salah satu panca indra kita yaitu indra pendengaran. Dikutip oleh Maemunawati & Alif (2020) media audial adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara atau ucapan dan informasi tersebut diterima dengan menggunakan indra pendengaran, contohnya yaitu radio, music, suara manusia yang sering kita dengar, rekaman dan lain sebagainya.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapan sepenuhnya pada penglihatan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau symbol-symbol yang serupa. Contoh media audiovisual antara lain televisi,

video, film dan lain sebagainya yang dapat ditonton dan di dengarkan (Maemunawati & Alif, 2020).

4) Projected Metion Media

Projected metion media adalah suatu jenis media yang menggunakan video dan audi-visual untuk menyampaikan pembelajaran dan informasi dimana contoh dari media tersebut adalah Video (DVD, VTR, VCD), Film, computer, laptop dan lain sebagainya (Maemunawati & Alif, 2020).

5) Media Teks

Media teks adalah sebuah media yang penyampaianya menggunakan sebuah teks tertulis sehingga media teks ini mengharuskan siswa untuk membaca tulisan yang ditulis di atas kertas, jarang sekali siswa yang menyukai media teks karena biasanya mereka menganggap media teks membosankan dan tidak seru. Contoh dari media teks ini adalah modul, majalah, surat kabar, buku dan lain sebagainya (Maemunawati & Alif, 2020).

2.3 *Busy Book*

2.3.1 Pengertian *Busy Book*

Busy book merupakan alat permainan edukatif (APE) untuk anak-anak berbentuk buku (*book*) yang setiap halamannya berisi berbagai jenis kegiatan interaktif yang berbeda-beda sehingga anak dapat menggunakan tangan dan pikirannya untuk memecahkan permasalahan (*solving problem*) yang disajikan dalam aktaivitas buku, busy book yang memiliki layout warna warni dengan gambar unik anak dan lucu yang bisa dipindah-pindahkan akan mengeksplorasi pikiran dan rasa ingin tahu (Fitria Astuti dkk, 2023).

Novadela & Valinda (2021) *busy book* adalah sebuah alat edukasi berupa buku yang terbuat dari kain (terutama flannel) dengan warna cerah, berisi berbagai aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing,

mencocokkan warna, mengenal berbagai bentuk bentuk, mengikat tali sepatu, menyusun limas dari kecil hingga terbesar atau dari besar hingga kecil serta melatih kemandirian anak – anak dalam berbagai kegiatan.

2.3.2 Manfaat *Busy Book*

Busy book sangat cocok untuk dimainkan anak dan mengisi waktu anak dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat sehingga *busy book* akan membantu meningkatkan kreativitas anak, melatih motoriknya, dan merangsang rasa ingin tahu akan sesuatu.

Keterampilan pengembangan (*developmental skills*) yang dapat ditingkatkan melalui *busy book* antara lain:

- 1) Mengembangkan keterampilan motorik halus
- 2) Mengembangkan kemampuan visual
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan tangan dan mata
- 4) Meningkatkan koordinasi bilateral antara tangan kiri dan tangan kanan
- 5) Meningkatkan keterampilan berlogika, kognitif, spasial
- 6) Meningkatkan kemampuan rekognisi angka dan huruf
- 7) Memperkuat gerakan menggenggam
- 8) Mengembangkan kemampuan berbahasa
- 9) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi melalui bermain pura-pura atau bermain peran
- 10) Mengajarkan anak tentang konsep-konsep keilmuan

Selain itu *busy book* yang berbahan kain flannel yang lembut akan aman sebagai teman bermain anak dan mudah dibawa saat berpergian sehingga membuat anak tidak merasa bosan selama berpergian, *busy book* ini juga bisa mengalihkan perhatian anak dari kecanduan bermain gadget. (Fitria Astuti dkk, 2023).

2.4. Pengetahuan

2.4.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Pakpahan dkk, 2021).

Menurut Nurwana Basyar dkk (2022), pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang akan menimbulkan sikap sehat terhadap kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan yang baik juga mempengaruhi perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut yang tepat.

2.4.2 Jenis Pengetahuan

Dalam pengetahuan terdapat 4 (empat) macam jenis pengetahuan menurut Irwan (2017), yaitu :

1) Pengetahuan Faktual (*Factual knowledge*)

Pengetahuan yang berupa informasi yang tersendiri atau unsur-unsur dasar yang ada dalam suatu ilmu bidang tertentu, pengetahuan faktual umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah yang dimana terdapat dua jenis pengetahuan faktual yaitu pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*) mencakup pengetahuan mengenai label atau simbol verbal maupun non verbal dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge of specific details and element*) yang mencakup pengetahuan tentang peristiwa, orang, waktu dan informasi lain yang penting dan sifatnya sangat spesifik.

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan yang menunjukkan keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam suatu struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama – sama, pengetahuan konseptual mencakup skema, model

pemikiran, dan teori baik yang implisit dan eksplisit, pengetahuan konseptual terbagi 3 jenis, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, serta pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, baik yang rutin maupun yang baru, pengetahuan prosedural seringkali melibatkan langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti ketika mengerjakan suatu hal tertentu.

4) Pengetahuan Metakognitif

Mencakup pengetahuan tentang persepsi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri, penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan siswa, mereka menjadi lebih sadar akan pikirannya dan belajar lebih banyak tentang kognisi yang bila tercapai akan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar.

2.4.3 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan terbagi menjadi 6 macam menurut Yulyana dkk (2023), yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk ke dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) semua materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh karena itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, kata kerja yang mengukur pengetahuan orang tentang apa yang mereka pelajari meliputi menyebutkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk

mendesripsikan objek yang diketahui dengan benar dan menafsirkan konten materi tersebut dengan benar, bagi yang sudah memahami objek atau materi harus menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi dan sebagainya mengenai materi yang yang dipelajari.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi dan kondisi nyata (sebenarnya), aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan suatu hukum, rumusan, cara, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi atau suatu benda menjadi komponen-komponen, namun tetapi dalam satu struktur dan masih berkaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini terlihat dari penggunaan kata kerja, pemisahan, pengelompokkan dan sebagainya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian bagian menjadi satu kesatuan yang, dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk mengembangkan formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan membenarkan atau menilai terhadap suatu materi atau objek.

2.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 7 (tujuh) menurut Yulyana dkk (2023), yaitu :

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka

menerima informasi pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Seiring bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan pada aspek fisik dan psikologi, pada aspek psikologi atau mental tingkat berpikir seseorang menjadi matang dan dewasa.

4) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan terhadap sesuatu, minat membuat seseorang berusaha dan menekuni sesuatu, sehingga seseorang memperoleh ilmu yang lebih dalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang, orang cenderung lebih melupakan pengalaman yang buruk ketimbang pengalaman yang baik, pengalaman positif ini pada akhirnya membentuk sikap positifnya dalam hidup.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan tempat tinggal atau tempat dibesarkan memiliki dampak yang besar.

7) Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat mempercepat perolehan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan baru.

2.5 Kesehatan Gigi dan Mulut

2.5.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan

kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara social dan ekonomi (Kemenkes RI, 2022).

Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi dan mulut sangat penting, berbagai masalah mulut dan gigi bisa terjadi akibat kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut kita, kesadaran dalam menjaga kesehatan mulut sangat diperlukan dan merupakan obat terbaik untuk mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut, mencegah lebih baik daripada mengobati (Hidayat & Tandiar, 2016).

2. 5. 2 Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Adapun beberapa cara yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut diantaranya:

1) Menyikat gigi

Mulailah menyikat gigi dari sisi depan gigi di salah satu sisi mulut. Sikatlah gigi dengan gerakan melingkar berlawanan jarum jam selama 20 detik untuk setiap bagian. Gerakan melingkar ini berfungsi agar bulu sikat dapat membersihkan plak yang terselip di celah gigi dan gusi. Setelah sisi depan dibersihkan, sikatlah gigi bagian belakang, sisi atas dan bawah, dengan gerakan maju mundur secara perlahan. Pastikan semua permukaan gigi sudah disikat, sehingga plak atau sisa makanan yang menempel di gigi bisa hilang. Bagian gigi yang kerap dilupakan untuk disikat adalah sisi dalam gigi seri, baik atas maupun bawah. Untuk menyikat bagian gigi ini harus memegang sikat gigi secara vertikal. Gunakan ujung kepala sikat gigi untuk menyikat dengan gerakan ke atas dan bawah (Septianti dkk, 2022).

Teknik menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi. Oleh karena itu teknik menyikat gigi harus dimengerti dan dilaksanakan secara aktif dan teratur, adapun beberapa teknik menyikat gigi yaitu :

- a. Vertikal tehnik
- b. Horizontal tehnik

c. Roll tehnik atau modifikasi stillma

2) Waktu menyikat gigi

Sebelum tidur malam karena pada waktu tidur, produksi air liur berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak gigi menjadi lebih pekat sehingga secara alami meningkatkan kemampuannya dalam merusak gigi. Oleh karena itu, untuk mengurangi konsentrasi asam plak harus di hilangkan, setelah sarapan pagi karena plak akan mulai terbentuk lagi saat tidur malam, sehingga perlu dilakukan penyikatan gigi setiap hari agar plak yang terbentuk tidak semakin menebal (Septianti dkk, 2022).

3) Rutin mengganti sikat gigi

Apabila buluh sikat gigi sudah rusak atau telah digunakan lebih dari 3 bulan, sikat gigi sudah kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik, penumpukan plak dan karang gigi yang tebal pada gigi akan semakin sulit dibersihkan, maka rutinlah mengunjungi dokter gigi (Septianti dkk, 2022).

4) Pilih sikat gigi yang berbulu lembut

Pilihlah sikat gigi dengan bulu sikat yang halus dan lembut untuk menghindari gigi sensitive dan semakin parah, pilih juga sikat gigi dengan ukuran kepala sikat yang sesuai dengan ukuran mulut, hal ini untuk memudahkan bulu sikat menjangkau seluruh permukaan gigi, selain sikat gigi biasa, juga dapat memilih sikat gigi elektrik, sikat gigi ini dapat bergerak secara otomatis sehingga memudahkan dalam menyikat gigi, sikat gigi ini cocok untuk orang yang sulit menggerakkan tangannya akibat radang sendi atau penyakit lainnya (Septianti dkk, 2022).

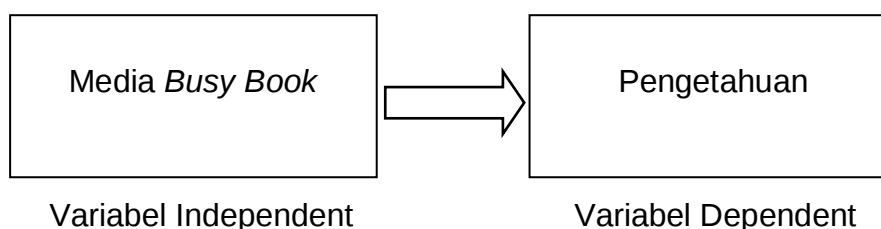
5) Memilih pasta gigi yang benar

Pasta gigi yang ideal biasanya mengandung fluorida (*flouride*), bahan ini berfungsi untuk memperkuat email gigi dan membantu mencegah gigi berlubang. Selain itu, juga bisa memilih pasta gigi herbal yang

diperkaya oleh kandungan ekstrak eucalyptus dan fennel atau adas, pasta gigi biasanya digunakan bersama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi dan aroma yang menyegarkan serta menyenangkan yang terkandung dalam pasta memberikan rasa nyaman di rongga mulut, pasta gigi biasanya mengandung bahan yang abrasif, bahan pembersih, bahan penambah rasa dan warna, serta pemanis, dan mungkin juga mengandung bahan pengikat, pelembap, pengawet, flour, dan air (Septiati dkk, 2022).

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep penelitian mengenai Gambaran Peranan Penyuluhan Dengan Media *Busy Book* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan adalah :



2.7 Definisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, penulis ingin menentukan definisi operasional sebagai berikut :

1. Penyuluhan merupakan suatu metode untuk menyalurkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat yang tujuannya untuk mencapai perubahan perilaku seseorang.
2. Media adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.
3. *Busy Book* merupakan salah satu alat permainan edukatif (APE) bagi

anak-anak dalam bentuk buku (*book*) yang setiap halamannya berisi berbagai macam kegiatan interaktif.

4. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.
5. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat gigi dan gusi yang terawat sehingga tidak adanya rasa sakit, gangguan pengunyahan dan ganggun kesehatan gigi dan mulut lainnya.